

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Sistem irigasi dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu aspek prasarana fisik, aspek produktifitas tanam, aspek sarana penunjang, aspek organisasi personalia, aspek dokumentasi, aspek Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Aspek-Aspek tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa komponen. Aspek dan komponen tersebut mempunyai nilai bobot tertentu yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2015.

Sistem irigasi merupakan kumpulan beberapa komponen yang tersusun menjadi satu dalam upaya penyediaan, pembagian, pengelolaan dan pengaturan air irigasi dalam rangka menunjang peningkatan produktivitas pertanian. Sistem irigasi meliputi prasarana irigasi, air irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi dan sumber daya manusia, (*Jannata, 2015*).

Kota Solok dikenal sebagai Kota Beras dengan luas lahan sawahnya adalah 874,80 ha. Lahan yang banyak digunakan oleh petani di Kota Solok adalah lahan yang memiliki saluran irigasi yaitu sebesar 665,22 ha. (*Dinas Pertanian 2017*), Kota solok merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Lokasi kota solok sangat strategis, karena terletak pada persimpangan jalan antar provinsi dan antar kabupaten/kota. Kota Solok terletak pada posisi 0°32" LU – 1°45" LS, 100°27" BT – 101°41" BT dengan luas 57,64 km<sup>2</sup> (0,14% dari luas Provinsi Sumatera Barat).

Dari data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Solok Daerah Irigasi Imang Payo memiliki panjang 3.550 m' atau 3,55 km, irigasi

tersebut tepatnya berada diKecamatan Lubuk Sikarah, Kelurahan Tanah Garam, Kota Solok, dengan sumber air irigasi Imang Payo berasal dari lembah sungai Imang Payo, yang dibendung untuk menaikkan muka air, sehingga bisa mengairi sawah masyarakat Imang Payo. Daerah Irigasi dengan total luas areal yang terkena dampak irigasi tersebut seluas 60 Ha. Berdasarkan hasil inventarisasi mengenai kondisi jaringan irigasi sesuai PAI (Pegelolaan Asset Irigasi) tahun 2019 diketahui kondisi dan fungsi dari saluran primer dan saluran sekunder pada Daerah Irigasi Imang Payo tersebut, banyak faktor diduga yang menjadi penyebab rendahnya kinerja sistem irigasi pada daerah Irigasi Imang payo Kota Solok sehingga menurunnya kinerja sistem irigasi Imang Payo, dibuktikan dengan kondisi saluran yang berlobang, terjadinya penumpukan sedimen pada saluran, dan tanaman liar yang menutupi saluran. Serta kondisi kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) petugas operasi pemeliharaan sangat terbatas dan belum memadai dibandingkan dengan jumlah prasana yang telah dibangun. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi Sub Sistem Sungai Bungkal belum optimal.

Operasi jaringan irigasi merupakan upaya pengaturan air irigasi dan pembuangannya, termasuk kegiatan membuka-menutup pintu bangunan irigasi, menyusun rencana tata tanam, menyusun rencana pembagian air, melaksanakan kalibrasi pintu/bangunan, mengumpulkan data, memantau dan mengevaluasi.

Permen No. 32/PRT/M/ 2007 mendefinisikan pemeliharaan irigasi sebagaiberikut: “Pemeliharaan jaringan irigasi adalah upaya menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik guna memperlancar pelaksanaan operasi dan mempertahankan kelestariannya melalui

kegiatan perawatan, perbaikan, pencegahan dan pengamanan yang harus dilakukan secara terus menerus”.

Berdasarkan Permen PU No.32/PRT/M/2007 tentang pedoman operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi menjelaskan untuk mengetahui kondisi kinerja suatu sistem operasional irigasi yang meliputi prasarana fisik, produktivitas tanaman, sarana penunjang, organisasi personalia, dokumentasi dan kondisi kelembagaan P3A. Sedangkan indikator keberhasilan kegiatan pemeliharaan, yaitu terpenuhinya kapasitas saluran dengan kapasitas rencana, terjaganya kondisi bangunan dan saluran, meminimalkan biaya rehabilitasi jaringan irigasi dan tercapainya umur rencana jaringan irigasi.

Dampak kemunduran kinerja sistem irigasi dalam hal operasional dan pemeliharaannya bersifat langsung dan tidak langsung. Dampak langsung adalah turunnya produktivitas, turunnya intensitas tanam, dan meningkatnya risiko usahatani. Dampak tidak langsung adalah melemahnya komitmen petani untuk mempertahankan ekosistem sawah karena buruknya kinerja irigasi mengakibatkan lahan tersebut kurang kondusif untuk usahatani padi. Berdasarkan uraian latar belakang maka perlu dilakukan mengenai ***“Analisis Kinerja Sistem Irigasi Imang Payo Kelurahan Tanah Garam Kota Solok”***.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang akan dicari pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah penyebab rendahnya Kinerja Operasional dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi di Kota Solok ?
2. Apakah langkah-langkah dan strategi yang dilakukan untuk

meningkatkan Kinerja Operasional dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi di Kota Solok ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan dan menilai faktor penyebab rendahnya kinerja operasional dan pemeliharaan Jaringan Irigasi di Kota Solok.
2. Solusi dan strategi untuk meningkatkan kinerja operasional dan pemeliharaan Jaringan Irigasi di Kota Solok

### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun batasan dan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lingkup wilayah penelitian adalah pada daerah irigasi Imang Payo kelurahan Tanah Garam Kota Solok
2. Lingkup studi dalam penelitian ini adalah faktor penyebab rendahnya Kinerja Operasional dan Pemeliharaan Jaringan Primer dan Sekunder Daerah Irigasi Imang Payo Kota Solok dilihat dari kondisi eksisting.
3. Responden dalam penelitian ini adalah yang terkait langsung dan memahami tentang kinerja Operasional dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi pada daerah Irigasi Imang Payo Kelurahan Tanah Garam Kota Solok

### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Hasil dari penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah dalam Menyusun strategi dan arah kebijakan dalam menyusun program dan kegiatan untuk meningkatkan keandalan

serta keberlanjutan kinerja system irigasi pada daerah irigasi Imang Payo khususnya, dan dapat menjadi pedoman juga bagi pengelolaan daerah-daerah irigasi lainnya.

2. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya kinerja sistem irigasi pada daerah irigasi Imang Payo. Serta mengetahui Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja system irigasi pada daerah irigasi Imang Payo, Kelurahan Tanah Garam, Kota Solok.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk mencapai tujuan dari penelitian, penulisan akan disusun dalam lima bab yang di uraikan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup atau Batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Pada bab ini di bahas mengenai kajian literatur, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas mengenai tahapan penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dibahas mengenai hasil pengumpulan data, hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan hasil temuan penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan yang dapat menjawab tujuan penelitian dan rekomendasi untuk permasalahan yang diteliti serta untuk penyempurnaan penelitian.